

PEMANDU ARAH YANG MEMAMPUKAN DAN MENGUATKAN

VISI DAN MISI 2025-2030



PENABULU OXFAM

MANDAT BARU: Bagian dari Jaringan Kemanusiaan Global

Sejak berdirinya, Penabulu telah dipandu dengan visi yang begitu kuat memacu pertumbuhan dan telah mendasari pernyataan misi dan keseluruhan strategi gerak organisasi, yaitu: **Masyarakat Sipil Indonesia yang Berdaya**. Perjalanan afiliasi menuju Oxfam Indonesia,

telah menguatkan Penabulu untuk lebih luas membentangkan impian masa depan, memberikan keyakinan menjalani posisi dan peran yang lebih besar, serta mendorong mengambil kepemimpinan baru yang lebih nyata dan berani, yang dinyatakan melalui visi sebagai berikut:

“Dunia yang adil, setara, dan harmonis”

Dunia di mana semua orang tanpa kecuali hidup sebagai manusia yang bermartabat di bumi yang sama secara harmonis.

Visi baru Penabulu tersebut diterjemahkan melalui pernyataan misi sebagai berikut:

“Melindungi dan memperluas ruang gerak masyarakat sipil, mendorong terwujudnya ekonomi yang berpusat pada manusia yang menghargai keseimbangan alam dan iklim, memperkuat resiliensi demokrasi, menegakkan pemenuhan hak asasi manusia, menghapus kemiskinan, memerangi ketidakadilan sosial, ekonomi, dan gender, serta mengambil tindakan kemanusiaan untuk menyelamatkan jiwa serta membangun kehidupan bermartabat dan setara bagi semua orang.”

Menjadi bagian dari jaringan global Oxfam juga telah mendorong dan memungkinkan Penabulu untuk memadukan keterlibatannya dalam memajukan tujuan pembangunan dengan aksi kemanusiaan, sesuai dengan bagian akhir pernyataan misi di atas.

Di bawah mandat baru kemanusiaan, Penabulu meyakini bahwa semua manusia, terutama penyandang disabilitas dan kelompok rentan dan terpinggirkan lainnya, memiliki hak untuk hidup secara bermartabat, dan oleh karenanya memiliki hak untuk memperoleh perlindungan dan bantuan krisis kemanusiaan.

Penabulu akan bekerja bersama dan memberdayakan mitra untuk terus-menerus mempromosikan sistem dan kepemimpinan kemanusiaan yang feminis dan berpusat pada masyarakat lokal di semua tingkatan. Penabulu juga akan mengurangi risiko bencana dan krisis kemanusiaan; serta memperkuat kapasitas kesiapsiagaan, sistem peringatan dini, dan tindakan antisipatif.

Penabulu berkomitmen untuk menjadi yang terdepan dalam menanggapi kedaruratan bencana dan krisis kemanusiaan sembari terus mencari peluang terbaik untuk melindungi masyarakat terdampak, korban, dan pengungsi. Penabulu juga berjuang untuk penyelesaian konflik permanen dan menciptakan tatanan pembangunan yang lebih adil selama masa pemulihan dan rehabilitasi.

MANDALA PENABULU: Struktur Konsentris-Holistik

Mandala Penabulu merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh Penabulu untuk memandang dirinya secara utuh dalam ruang kerja yang dinamis, lingkungan yang senantiasa berubah, serta tatanan nilai yang saling bertaut dan memperkaya. Mandala Penabulu menegaskan pemahaman diri organisasi sekaligus mencerminkan komitmen untuk terus beradaptasi secara kritis terhadap tantangan dan perubahan pada internal dan eksternal: tingkatan lokal, nasional dan global.

Di dalam Mandala Penabulu, struktur konsentris-holistik menjadi pilar utama yang menuntun arah berpikir dan bertindak organisasi. Struktur ini menggambarkan susunan yang berlapis dan berpusat, di mana setiap lapisan saling terhubung dan membentuk kesatuan yang utuh. Istilah konsentris mengandung makna berpusat pada inti paradigmatik dan tujuan bersama, sedangkan holistik menekankan pendekatan yang memandang keseluruhan sistem beserta keterkaitan antar bagiannya. Dengan demikian, struktur konsentris-holistik dimaknai sebagai sistem yang terintegrasi, berfokus pada inti paradigma organisasi, dan memastikan setiap elemen bekerja secara sinergis untuk mewujudkan visi dan misi Penabulu secara menyeluruh.

Visi dunia yang adil, setara, dan harmonis; merangkul banyak keyakinan didalamnya. Penabulu meyakini permasalahan mendasar dunia terletak pada benturan antara laju populasi penduduk dunia dan daya dukung serta sumber daya alam yang terbatas, sehingga harmoni antara keduanya, **manusia dan planet, people dan earth**, adalah syarat paling mendasar bagi keberlangsungan kehidupan di muka bumi. Pembangunan berkelanjutan menuntut pertumbuhan ekonomi yang tidak abai pada keadilan sosial dan kelestarian lingkungan.

berkeadilan, dan tidak mencerminkan prinsip-prinsip feminisme. **Oleh karena itu, mengakhirinya sepenuhnya adalah sebuah pilihan.**

Merujuk pada **Global Strategy Framework (GSF) Oxfam 2020–2030**, dinyatakan bahwa ketimpangan dapat diakhiri, dengan mendukung komunitas paling terdampak, memajukan keadilan gender, mengambil tindakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, yang tepat dan berpihak, serta membangun ekonomi yang berpusat pada manusia dan lingkungan, demi membentuk tatanan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan pada tahun 2030.

Penabulu secara khusus akan mengadopsi pendekatan **Triple Nexus**—yang menghubungkan aksi kemanusiaan, pembangunan, dan pembangunan perdamaian—untuk menangani krisis yang kompleks dan saling terkait secara holistik. Pendekatan ini diyakini akan memaksimalkan efisiensi sumber daya dan memastikan dampak berkelanjutan yang melampaui batas-batas proyek semata; terutama dengan mendorong kolaborasi bermakna antar pemangku kepentingan yang beragam. Adopsi ini akan menguatkan upaya kolektif yang membangun perdamaian abadi, resiliensi, dan pembangunan inklusif. Hanya dengan mengaplikasikan pendekatan **Triple Nexus**, Penabulu dapat mulai mengungkap akar penyebab struktural kemiskinan dan ketimpangan dan menemukan solusi jangka panjang.



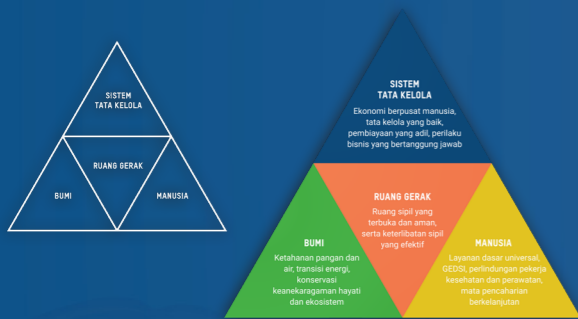
Sebelumnya, Penabulu menempatkan fokus pada sembilan isu utama: pembangunan inklusif, kemitraan publik-swasta-komunitas, pasar berkelanjutan, lingkungan dan perubahan iklim, kesehatan masyarakat, akuntabilitas publik, pemberdayaan desa, transformasi digital berkeadilan dan penguatan organisasi masyarakat sipil.

Jika GSF Oxfam memandatkan empat ambisi utama: **ekonomi yang adil, keadilan gender, keadilan iklim, dan tata kelola akuntabel**; maka **Mandala Penabulu** menerjemahkannya menjadi empat fokus area kerja utama, yaitu: **Ruang Gerak** (*space*, ruang gerak masyarakat sipil sebagai pusat intervensi), **Manusia** (*people*, dan keseluruhan sistem sosialnya), **Bumi** (*earth*, dengan segala keterbatasan daya dukungnya), dan **Sistem Tata Kelola** (*governance system*, termasuk pilihan sistem demokrasi dan model ekonomi yang dianut).



Sedangkan keadilan dan kesetaraan merupakan kondisi kehidupan manusia/masyarakat di dunia yang dibentuk oleh atau hasil dari pilihan **sistem tata kelola** tertentu (*governance system*). Penabulu meyakini bahwa kemiskinan dan ketimpangan merupakan hasil dari pilihan model pembangunan yang tidak inklusif, tidak



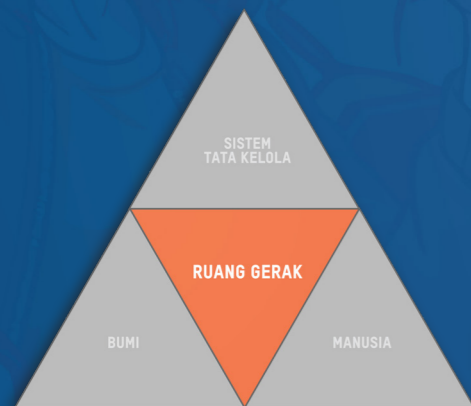


Seperti terlihat dari penempatan segitiga utama di tengah ketiga segitiga lainnya, maka titik pusat dari keseluruhan strategi pencapaian visi Penabulu akan terletak pada segitiga area fokus **Ruang Gerak (Space)**, yang menggambarkan ruang gerak masyarakat sipil di Indonesia; sejatinya telah menjadi simpul penghubung ke jejak panjang langkah Penabulu sebelumnya sebagai CSRO, organisasi pusat sumber daya masyarakat sipil Indonesia. Penabulu tetap menjaga keyakinan bahwa ruang gerak masyarakat

sipil yang kondusif hanya akan dapat dibangun di atas pondasi organisasi masyarakat sipil yang kuat dan berdaya; dan selanjutnya ruang gerak masyarakat sipil Indonesia yang aman dan terbuka akan menjadi prasyarat bagi strategi pencapaian visi Penabulu yang lain, yang disimbolkan oleh tiga segitiga lain di sekeliling segitiga Space, yaitu: segitiga area fokus **Sistem Tata Kelola (Governance System)**, **Bumi (Earth)**, dan **Manusia (People)**.

Segitiga area fokus tersebut juga diletakkan di bawah pendekatan **Triple Nexus**: dimana **Kemanusiaan - Pembangunan - Perdamaian** merupakan tiga serangkai cara pandang, pendekatan, dan paket intervensi; yang tidak lagi terpisahkan satu sama lain. **Triple Nexus** akan senantiasa diterapkan dalam setiap implementasi strategi Penabulu. Setiap program yang dikembangkan oleh Penabulu dapat mencakup satu atau lebih area fokus, dan setiap program yang dikembangkan akan disertai dengan investigasi, identifikasi dan navigasi mendalam pada aspek **Triple Nexus** dalam setiap tahapan siklus pengelolaannya, mulai dari analisa situasi, kreasi dan perencanaan, implementasi, pemantauan, evaluasi dan pembelajaran, hingga tahapan pengukuran dampak.

STRATEGI PER AREA FOKUS: Jalan Rimpang Mencapai Tujuan Perubahan



Area fokus **Ruang Gerak (Space)** memiliki dua tingkat tujuan, yaitu tujuan pemungkin dan tujuan perubahan.

Tujuan pemungkin (immediate outcome) pada area fokus Ruang Gerak (Space) adalah ruang gerak masyarakat sipil Indonesia (civic space) yang aman dan terbuka.

Di bawah tujuan pemungkin, area fokus **Ruang Gerak (Space)** terutama akan mencakup upaya perluasan dan proteksi ruang gerak masyarakat sipil; peningkatan kapasitas dan keberlanjutan organisasi masyarakat sipil (OMS); penguatan infrastruktur jaringan dan ekosistem masyarakat sipil yang saling terhubung; dan dukungan bagi konsolidasi narasi dan agenda advokasi kebijakan publik secara kolektif; sembari terlibat aktif dalam agenda pembejaraan dan penguatan masyarakat sipil pada tingkat regional Asia, antar negara Selatan dan internasional.

Sedangkan tujuan perubahan (outcome) pada area fokus Ruang Gerak (Space) adalah keterlibatan sipil (civic engagement) yang lebih inklusif, aktif dan efektif, terutama terkait pemenuhan hak sipil dan politik warga.

Di bawah tujuan perubahan, area fokus **Ruang Gerak (Space)** terutama akan mencakup upaya untuk terus mendukung penyadaran kritis dan pengorganisasian basis; menjamin dan menjunjung tinggi penghormatan dan pemenuhan HAM seluruh penduduk Indonesia; memperkuat partisipasi warga yang bermakna dalam penentuan kebijakan publik; dan mendorong perbaikan sistem politik dan penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis dan berpihak pada kepentingan dan aspirasi rakyat.

Dalam gerak rimpang organisasi masyarakat sipil, tujuan pemungkin dan tujuan perubahan merupakan dua arena yang saling mengisi dan bekerja secara integratif. Keduanya adalah fundamen dari keberadaan masyarakat sipil yang berdaya di Indonesia.



Tujuan perubahan pada area fokus Sistem Tata Kelola (Governance System) adalah tata kelola pemerintah dan korporasi yang efisien, transparan, akuntabel, anti-korupsi dan partisipatif.

Area fokus **Sistem Tata Kelola (Governance System)** antara lain akan mencakup upaya pengembangan model dan kebijakan ekonomi yang berpusat pada manusia dan mampu menciptakan kesempatan kerja baru dan mengurangi ketimpangan; memantau alokasi dan

kualitas penggunaan anggaran, mendorong reformasi perpajakan dan memastikan kebijakan fiskal lainnya pro-rakyat; mendorong terwujudnya tata kelola pemerintah yang baik dan praktik korporasi yang bertanggung jawab, baik melalui advokasi, pemantauan maupun kerjasama; dan secara khusus memperjuangkan pemenuhan HAM dalam konteks bisnis dan industri (*Business and Human Rights*).



Tujuan perubahan pada area fokus Bumi (Earth) adalah pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan disertai mekanisme pembagian dan distribusi manfaat yang adil dan meningkatnya resiliensi lingkungan bagi generasi masa depan.

Area fokus **Bumi (Earth)** antara lain akan mencakup upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim terutama melalui solusi berbasis alam (*Nature-based Solution*) dan restorasi ekosistem; konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan (*sustainable-use*) keanekaragaman hayati; memperkuat sistem pangan (ketersediaan, aksesibilitas, kualitas) berbasis lokalitas; pengelolaan sumber daya air yang adil dan berkelanjutan; mendorong transisi energi berkeadilan. Secara khusus mendorong pengembangan sistem, kebijakan dan mekanisme pengurangan emisi gas rumah kaca serta pemanfaatan skema perdagangan karbon yang berkeadilan.



Tujuan perubahan pada area fokus Manusia (People) adalah kualitas hidup dan kesejahteraan, terutama terkait pemenuhan hak ekonomi-sosial-budaya seluruh warga secara merata dan inklusif.

Area fokus **Manusia (People)** antara lain akan mencakup upaya memastikan layanan dasar kesehatan dan pendidikan bagi semesta; mengarusutamakan GEDSI dan pemberdayaan kelompok perempuan, pemuda dan kelompok marjinal lainnya; melawan segala bentuk kekerasan berbasis gender (*Gender Based Violence/ GBV*) melalui penguatan, dukungan bagi korban, advokasi kebijakan dan transformasi sosial-budaya; secara khusus memperkuat posisi dan kapasitas pekerja kesehatan dan rawatan (termasuk Pembantu Rumah Tangga/PRT); mendukung pengembangan mata pencaharian alternatif dan berkelanjutan bagi kelompok marjinal; serta mendukung pengembangan basis produksi komunitas dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam model demokrasi ekonomi.

